

**PENGARUH INTENSITAS KETERLIBATAN SISWA DALAM PRAKERIN  
TERHADAP PEMAHAMAN TENTANG DUNIA KERJA DAN KESIAPAN  
KERJA DI SMK PALAPA NGORO, SMK PLUS UMAR ZAHID DAN SMK  
AL-ASY'ARI KERAS JOMBANG**

<sup>1</sup>wiwit Agustianingrum, <sup>2</sup>agus prianto., m.pd

Email: [1wiwitianingrum@gmail.com](mailto:1wiwitianingrum@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI JOMBANG

**ABSTRACT**

This study aims to explain the influence of family economic education and consumptive behavior in SMK Palapa Ngoro, SMK Plus Umar Zahid, SMK AL-ASY'ARI Diwek Jombang. This type of research is quantitative. The sampling technique uses *proporsional random sampling*. Data collection techniques were carried out using a questionnaire by distributing questionnaires to 157 respondents with simple path analysis.

Based on the result of the path test obtained value  $(X_2) = 0,298^2 = 0,88804 = 8,9$  %  $(Y) = 0,395^2 = 0,156025 = 15,6$ % with significant 0,000 smaller than 0,05  $(0,000 < 0,05)$ . The equation shows that there is a positive relationship and the significant of student engagement variables on understanding of the world of work. And there is positive and significant relationship between the variable understanding of the world of work and work readiness.

**Keywords: Student Involvement, Understand The World of Work, Working Readiness**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keterlibatan siswa dalam prakerin terhadap pemahaman tentang dunia kerja dan kesiapan kerja di SMK Palapa Ngoro, SMK Plus Umar Zahid, SMK AL-ASY'ARI Diwek Jombang. Jenis penelitiannya adalah Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan cara menyebar kuisioner kepada 157 responden dengan analisis jalur.

Berdasarkan hasil uji jalur diperoleh dari nilai  $(X_2) = 0,298^2 = 0,88804 = 8,9$  %  $(Y) = 0,395^2 = 0,156025 = 15,6$  dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05  $(0,000 < 0,05)$ . Persamaan ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan variabel keterlibatan siswa terhadap pemahaman tentang dunia kerja. Dan ada hubungan positif dan signifikan variabel pemahaman tentang dunia kerja terhadap kesiapan kerja.

**Kata Kunci:** Keterlibatan Siswa, Paham Tentang Dunia Kerja, Kesiapan Kerja.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup bersosialisasi dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu dan terus berinteraksi dengan sesama. Manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang artinya manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kegiatan ekonomi ada 3 : produksi, konsumsi, distribusi. Ketiga kegiatan ekonomi ini berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan manusia. Konsumsi sendiri adalah kegiatan menghabiskan atau memanfaatkan guna barang. Barang yang dikonsumsi tersebut juga termasuk kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam kegiatan ekonomi pasti berhubungan dengan kebutuhan manusia. Karna kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas maka dari itu selalu ada pembaruan dan penambahan alat pemuas agar dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan.

Kebutuhan manusia harus dipenuhi karena untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan memiliki tingkat kepentingan seperti kebutuhan primer, kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan yang bila tidak dipenuhi tidak akan mengganggu kelangsungan hidup manusia. Baru akan timbul kebutuhan sekunder dan munculah kebutuhan tersier. Namun ada yang lebih mengedepankan keinginannya daripada kebutuhannya karena alasan tertentu. Biasanya karena gengsi ataupun meniru. Mereka tidak lagi memikirkan apakah barang ini benar dibutuhkan atau tidak. Yang terpenting adalah bagaimana mereka mendapat barang atau jasa yang diinginkan. Keinginan mengkonsumsi suatu barang atau jasa padahal itu tidak dibutuhkan bisa disebut sebagai perilaku konsumtif.

Perubahan gaya hidup yang mengarah pada perilaku konsumtif yang terjadi pada kalangan remaja saat ini. Hal ini bisa dilihat dari fenomena saat ini yaitu banyak perubahan gaya hidup, social budaya dan jenis kebutuhan manusia. Perubahan ini yang akhirnya menyebabkan perilaku dalam hal membeli sesuatu tidak berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki namun membeli dilakukan berdasarkan hanya ingin mengikuti mode dan mencoba hal yang baru. Ingin mendapat pengakuan social dari lingkungan dan lainnya.

Wardhani (2009) menyatakan remaja cenderung memiliki keinginan untuk tampil menarik. Hal tersebut dilakukan remaja dengan menggunakan busana dan aksesoris, seperti sepatu, tas, jam tangan, dan sebagainya yang dapat menunjang penampilan mereka. Para remaja juga tidak segan-segan untuk membeli barang yang menarik dan mengikuti *trend* yang sedang berlaku, karena jika tidak mereka akan dianggap kuno, kurang “gaul” dan tidak trendi.

Akibatnya, para remaja tidak memperhatikan kebutuhannya ketika membeli barang. Mereka cenderung membeli barang yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan secara berlebihan dan tidak wajar. Sikap atau perilaku remaja yang mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar inilah yang disebut dengan perilaku konsumtif.

Hasanah (2007) menyatakan bahwa “perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Sebagai akibatnya mereka kemudian

membelanjakan uangnya dengan membabi buta dan tidak rasional, sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi symbol keistimewaan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang yang tidak terlalu dibutuhkan biasanya terjadi karna demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Orang yang berperilaku konsumtif tidak memikirkan apakah itu dibutuhkan atau tidak. Mereka membeli atau mengkonsumsi barang untuk kepuasan saja tanpa ada pemikiran secara rasional yang mana akan membelanjakan uangnya hingga tidak terbatas atau habis hanya untuk mendapatkan apa yang diinginkan bukan dibutuhkan.

Pendidikan pada saat ini sangat dibutuhkan. Terlebih lagi di era milenial saat ini, agar tidak ketinggalan perkembangan teknologi seseorang harus menempuh pendidikan. Pendidikan formal, non formal maupun informal pendidikan disekolah maupun dirumah atau lingkungan sekitar. Terlebih dari awal pendidikan yang paling pertama adalah pendidikan dari keluarga. Keluarga sangat dominan untuk memberi suatu pendidikan. Pendidikan dikeluarga mencakup tentang ekonomi keluarga. Pendidikan ekonomi yang diberikan oleh keluarga yang utama adalah tentang pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan menjadi penting untuk melatih anak menjadi mandiri dalam menjadi pribadi yang tidak boros serta dapat memilih dalam pemenuhan barang dan jasa.

Hidup hemat itu baik untuk dilakukan oleh karena itu ketika sejak di bangku sekolah dan mungkin dalam keluarga, anak perlu dididik untuk hidup dengan hemat. Ketika anak sudah menjalankan dan tahu semua manfaat yang disebabkan dengan cara hidup berhemat kemudian menyadari betapa besar manfaat ini, maka dengan sendirinya anak akan menanamkan prinsip hidup hemat di dalam pola keseharian. Pola hidup hemat menjadikan pribadi yang lebih matang dalam berfikir dan lebih berhati-hati dalam bertindak atau mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyah Ayu N dan Nafik Umurul dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan Ada yang pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi rumah tangga dan lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangrejo tahun ajaran 2017/2018 secara simultan yakni sebesar 26,4%.

Dalam mengonsumsi barang dan jasa tujuannya adalah yang pertama memenuhi kebutuhan lalu kepuasan. Untuk memperoleh kepuasan maksimal biasanya dipengaruhi oleh cara berpikir, emosi. Pada saat sekarang ini banyak remaja yang mempunyai tingkat konsumsi tinggi namun tidak diimbangi dengan kemampuan ekonomi. Demi mengikuti perkembangan trend walaupun mereka belum memiliki penghasilan dan mengandalkan uang saku dari orang tua. Disinilah peran pendidikan ekonomi keluarga berperan dalam kegiatan konsumsi para remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus Shandy Narmaditya dengan judul Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011

menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FE UM angkatan 2011.

Sapariah (2013) Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Januar Kustiandi yang menyatakan, dalam pendidikan keluarga, orangtua mempunyai tugas sebagai pendidik, sehingga pendidikan didalam keluarga adalah menanamkan sikap, perilaku, maupun nilai-nilai karena didalamnya juga membentuk keterampilan hidup.

Pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh pada perilaku konsumsi remaja atau siswa. Karena dalam keluarga diajarkan bagaimana cara mengolah pendapatan agar sesuai dengan pemasukan, menabung, membeli sesuai kemampuan. Itu semua ditanamkan dalam pendidikan ekonomi dalam keluarga. Yang nantinya mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan kegiatan ekonomi terutama kegiatan konsumsi.

Siswa biasanya mendapat uang saku sesuai dengan keadaan ekonomi keluarga. Ada yang memiliki uang saku tinggi dan rendah. Namun ketika seseorang berperilaku konsumtif tidak memandang apakah uang saku dimiliki cukup atau tidak yang ada hanya pelaku konsumsi ini harus mendapatkan apa yang diinginkannya.

Seringkali terjadi para remaja mereka berperilaku konsumtif. Membeli bukan karna kebutuhan lagi tapi lebih mengacu pada kepuasan semata. Salah satunya siswa yang ada di SMK Negeri 1 Jombang merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Jalan Dr. Sutomo No. 15 Sengon Kec. Jombang, Kabupaten Jombang . Adapun di SMK Tarbiyatunnasyiin Jogoroto dan MA Darussalam yang mana kedua sekolah ini sama-sama berbasis pesantren, yang mana uang saku mereka biasanya mingguan dan bulanan dari orangtua mereka, disini pendidikan ekonomi keluarga penting untuk menjadi acuan mereka dalam berperilaku konsumsi. Karna keadaan yang jauh dari orangtua membuat mereka mengontrol pengeluarannya sendiri. Oleh karna itu saya tertarik meneliti di ketiga sekolah ini.

Pengaruh trend saat ini juga mempengaruhi cara siswa berkonsumsi terhadap suatu barang. Ada barang yang harusnya belum dibutuhkan pelajar. Zaman sekarang ini para remaja umumnya ketika berada di sekolah menengah atas sudah mengenal yang namanya kosmetik ataupun nongkrong dicafe setelah pulang sekolah. Jika uang saku yang mereka punya tidak seimbang dengan konsumsinya “besar pasak daripada tiang” yang digunakan bukan untuk kebutuhan utama secara langsung itu bisa disebut perilaku konsumtif. Berdasarkan landasan pemikiran yang diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut **“Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Pola Perilaku Konsumtif” maka batasan masalah yang ditinjau adalah

1. Pendidikan Ekonomi Keluarga dibatasi dengan indikator pembiasaan, keteladanan, Penjelasan. Pada siswa SMK Negeri 1 Jombang, MA Darussalam, SMK Tarbiyatunnasyiin Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Perilaku Konsumtif pada siswa SMK Negeri 1 Jombang MA Darussalam, SMK Tarbiyatunnasyiin Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu : Apakah ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa-siswi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara pendidikan ekonomi keluarga terhadap pola perilaku konsumtif siswa siswi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Bagi pendidikan ekonomi penelitian ini dapat berkontribusi didalam kajian dibidang pendidikan ekonomi dalam konteks pendidikan ekonomi keluarga

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi siswa agar dalam melakukan kegiatan konsumsi tidak berperilaku konsumtif.

##### a. Untuk siswa

Dapat memberikan pandangan bagi siswa agar dalam melakukan kegiatan konsumsi menjauhi berperilaku konsumtif disesuaikan dengan kemampuannya dan memiliki pedoman dalam berkonsumsi secara rasional.

##### b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar dapat mengarahkan siswa tidak berperilaku konsumtif.

##### c. Untuk Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orangtua agar dapat menjadi wacana dan pedoman untuk mengarahkan menumbuhkan dan mengembangkan perilaku konsumsi yang rasional agar terhindar dari perilaku konsumtif.

##### d. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk referensi bacaan mengenai perilaku konsumtif pada siswa.

### **F. Definisi Operasional**

#### 1. Pendidikan Ekonomi Keluarga

Definisi konseptual dari pendidikan ekonomi keluarga adalah Segala pengarahan yang diberikan oleh orang tua kepada anak berkaitan dengan kegiatan ekonomi, bersikap sehat terhadap uang, menabung, membelanjakan dan menginvestasikan uang dengan benar.

#### 2. Perilaku Konsumtif

Definisi konseptual dari perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi karna ada keinginan yang telah mencapai tingkat tidak rasional lagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Hipotesis

#### 1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

##### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk pembuktian hipotesis penelitian, yakni dengan menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16 sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Sederhana SMK NEGERI 1 Jombang**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.767	.529		5.227	.000
Pendidikanekonomi keluarga	.310	.126	.237	2.463	.015

a. Dependent Variable:

perilaku konsumtif

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a+bX) (2.767+ 0.310X)$$

Sesuai dengan tabel diatas maka diperoleh

- Konstanta sebesar 2.767, artinya jika keberadaan pendidikan ekonomi keluarga (X) nilainya adalah nol, maka Perilaku Konsumtif (Y) nilainya positif yaitu 2.767.
- Koefisien regresi pendidikan ekonomi keluarga (X) 0,310 artinya jika variabel mengalami kenaikan, maka perilaku konsumtif mengalami peningkatan sebesar 0,310.

**Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Sederhana Ma Darussalam Sengon**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.454	1.198		1.214	.232
pendidikanekonomi keluarga	.543	.275	.295	1.978	.055

a. Dependent Variable:  
perilaku konsumtif

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a+bX) (1.454 + 0,543X)$$

Sesuai dengan tabel diatas maka diperoleh

- a. Konstanta sebesar 1.454, artinya jika keberadaan pendidikan ekonomi keluarga (X) nilainya adalah nol, maka Perilaku Konsumtif (Y) nilainya positif yaitu 1.454.
- b. Koefisien regresi pendidikan ekonomi keluarga (X) 0.543 artinya jika variabel mengalami kenaikan, maka perilaku konsumtif mengalami peningkatan sebesar 0,543.

**Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Sederhana SMK Tarbiyatunnasyiin  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.161	1.868		.086	.932
	pendidikanekonomi keluarga	.851	.428	.398	1.987	.060

a. Dependent Variable:  
perilaku konsumtif

Sumber: Data SPSS 16 yang diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (a+bX) (0.161 + 0.851X)$$

Sesuai dengan tabel diatas maka diperoleh

- a. Konstanta sebesar 0.161, artinya jika keberadaan pendidikan ekonomi keluarga (X) nilainya adalah nol, maka Perilaku Konsumtif (Y) nilainya positif yaitu 0.161.
  - b. Koefisien regresi pendidikan ekonomi keluarga (X) 0.851 artinya jika variabel mengalami kenaikan, maka perilaku konsumtif mengalami peningkatan sebesar 0.851.
2. **Koefisien determinan**

Analisis koefisien determinan digunakan untuk presentase pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga terhadap variabel terikat perilaku konsumtif dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.11 Koefisien Determinasi SMK Negeri 1 Jombang  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 <sup>a</sup>	.056	.047	.46645

a. Predictors: (Constant), pendidikanekonomikeluarga

b. Dependent Variable: perilakukonsumtif

**Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019**

Dari tabel 4.11 hasil perhitungan regresi, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,56. Hal ini berarti Perilaku Konsumtif dapat dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi keluarga sebesar 5,6% dan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi MA Darussalam Sengon  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295 <sup>a</sup>	.087	.065	.5671

a. Predictors: (Constant), pendidikanekonomikeluarga

b. Dependent Variable: perilakukonsumtif

**Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019**

Dari tabel 4.12 hasil perhitungan regresi, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,87. Hal ini berarti Perilaku Konsumtif dapat dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi keluarga sebesar 8,7% dan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi SMK Tarbiyatunnasyiin  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 <sup>a</sup>	.158	.118	.59296

a. Predictors: (Constant), pendidikanekonomikeluarga

b. Dependent Variable: perilakukonsumtif

**Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019**

Dari hasil perhitungan regresi, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0.158. Hal ini berarti Perilaku Konsumtif dapat dipengaruhi oleh pendidikan ekonomi keluarga sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.14 Uji t SMKN 1 Jombang  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.767	.529		5.227	.000
	Pendidikanekonomlu arga	.310	.126	.237	2.463	.015

a. Dependent Variable:  
perilakukonsumtif

**Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019**

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel pendidikan ekonomi keluarga adalah 0,015. Karena nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif.

**Tabel 4.15 Uji T MA Darussalam Sengon  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.454	1.198		1.214	.232
	Pendidikanekonomlu arga	.543	.275	.295	1.978	.055

a. Dependent Variable:  
perilakukonsumtif

**Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019**

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel pendidikan ekonomi keluarga adalah 0,055. Karena nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif

**Tabel 4.16 Uji T SMK Tarbiyatunnasyiin Jogoroto  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.161	1.868		.086	.932
	Pendidikanekonomi keluarga	.851	.428	.398	1.987	.060

a. Dependent Variable:  
perilaku konsumtif

**Sumber : Data SPSS 16 diolah tahun 2019**

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel pendidikan ekonomi keluarga adalah 0,060. Karena nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel pendidikan ekonomi keluarga secara parsial (individu) terhadap perilaku konsumtif siswa di SMK Tarbiyatunnasyiin

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa/siswi di SMKN 1 Jombang. Berbeda dari SMKN 1 jombang, disekolah MA Darussalam, dan SMK Tarbiyatunnasyiin indikator dalam pendidikan ekonomi keluarga yaitu pembiasaan, keteladanan, penjelasan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada siswa.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Narmaditya tentang Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi.

Pendidikan di dalam keluarga menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah termasuk jalur informal. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Bentuk dari pendidikan ekonomi keluarga meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi. Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga lebih bersifat pembiasaan, maka prosesnya lebih banyak menuntut keteladanan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Wahyono, 2001).

Pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga yang mampu diserap siswa tergolong dalam kategori tinggi. Dengan pendidikan ekonomi keluarga yang tentu berpengaruh terhadap pola pikir ekonominya. Sebagai contoh pemberian uang saku yang tidak berlebih akan membuat anak lebih selektif dalam menggunakan uangnya. Pembiasaan membeli barang yang sesuai kebutuhan kepada anak akan mewujudkan pola pikir yang baik. dengan pola pikir yang baik akan berpengaruh terhadap pola tindak dalam berkonsumsi.

Dapat disimpulkan dari hasil temuan dilapangan, walaupun responden mendapat pendidikan ekonomi keluarga yang tinggi, belum tentu mereka rasional dalam berkonsumsi. Perilaku konsumtif juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah seperti yang dikemukakan oleh Assael 1992 (dalam Dewi dan Sunarto 2017) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi konsumen dalam melakukan suatu keputusan pembelian perilaku konsumtif karena pilihan konsumen terhadap barang dan jasa dipengaruhi oleh lingkungan yang mengitarinya. Disekolah MA Darussalam SMK Tarbiyatunnasyiin sekolah yang berbasis pondok/pesantren yang jauh dari orangtua, para santri harus bisa manage atau mengatur pengeluaran sebaik mungkin tanpa adanya orangtua disampingnya. Keadaan yang jauh dari orang tua ditambah uang saku yang berikan sebulan sekali maka para santri bisa memakai uang saku tersebut dengan kehendaknya sendiri. Terlebih lagi kehidupan dipesantren yang hidup bersama dalam suatu lingkungan yang didalamnya dihuni oleh para santri putri berusia remaja secara keseluruhan. Proses membeli ini bisa terjadi karena pengaruh teman sebaya, kelompok sosial dan harga diri.

Dilihat dari karakteristik responden di MA Darussalam dan SMK Tarbiyatunnasyiin yang jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yang mana remaja putri lebih berpotensi melakukan perilaku konsumtif, walau sudah mendapat pendidikan ekonomi dalam keluarga yang cukup tinggi tidak menutup kemungkinan seseorang tidak berperilaku konsumtif atau hidup boros. Seperti yang di kemukakan oleh Hasanah (2007) perilaku konsumtif pada remaja putri adalah bentuk perilaku remaja putri untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak diperlukan karena mudah tertarik pada mode, mudah terbujuk iklan dan rayuan penjual, tidak hemat, tidak realistis sehingga memudahkan bagi para remaja putri berperilaku membeli yang kurang efisien.

Telah dikemukakan diatas bahwa remaja berjenis kelamin putri mudah tertarik pada mode, mudah terbujuk oleh iklan ataupun promosi yang dilakukan oleh penjual seperti adanya diskon ataupun pembelian yang mendapatkan hadiah menarik. Yang menyebabkan mereka berperilaku konsumtif dan tidak realistis dalam berkonsumsi.

Remaja putri biasanya yang mempunyai teman atau geng yang sama-sama ingin terlihat modis atau uptodate mode nya. Karena Salah satu pengaruh teman sebaya bagi remaja adalah dalam hal perilaku membeli. Bagi remaja, penerimaan teman sebaya menjadi hal yang penting.

Hal ini tampaknya tidak terlepas dari keinginan remaja untuk tampil menarik, tidak berbeda dengan teman-temannya dan agar dapat diterima sebagai bagian dari kelompok. Sebagai contoh remaja yang ingin mengikuti tren atau mode pakaian seperti yang dipakai teman-teman sebayanya. Remaja tersebut kemudian membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan. Akibatnya remaja terdorong untuk berperilaku konsumtif karena mereka ingin agar penampilan mereka sama dengan teman sebaya dan diterima sebagai kelompok.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, Faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi pada perilaku konsumtif yaitu gaya hidup, hadirnya iklan, kartu kredit, kebudayaan dan kebudayaan khusus, kelas sosial, kelompok sosial dan referensi, pengamatan dan proses belajar, serta kepribadian dan konsep diri (Lina dan Rosyid,1997). Perilaku konsumtif dipengaruhi dari banyak hal. Bisa teman sebaya/kelompok sosialnya dan harga diri. Hal ini diperkuat oleh Sears, Freedman, dan Peplau (dalam Wardhani 2009) menyatakan harga diri

berpengaruh pada perilaku membeli. Remaja dengan harga diri yang rendah akan membeli barang-barang yang dapat meningkatkan harga dirinya. Hal ini akan mendorong remaja untuk berperilaku konsumtif. Sependapat dengan Rasimin (dalam Wardhani 2009) menyatakan bahwa seseorang menjadi konsumtif karena adanya inferiority complex, yaitu perasaan kecil dan rendah diri atau tidak pede. Untuk menutupi hal tersebut mereka cenderung membeli barang yang mempunyai arti simbolik sehingga dapat meningkatkan harga dirinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, diperoleh hasil uji hipotesis disekolah SMKN 1 Jombang dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 16, didapatkan nilai R Square = 0,056. Disekolah MA Darussalam didapatkan nilai R Square = 0,087. Disekolah SMK Tarbiyatunnasyiin didapatkan nilai R Square = 0,156. Artinya  $b_i \neq 0$ , maka  $H_a$  ditolak. Sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji dan analisis data menunjukkan bahwa variabel pendidikan ekonomi keluarga menunjukkan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa disekolah SMKN 1 Jombang dan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa di MA Darussalam dan SMK Tarbiyatunnasyiin.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Lembaga**

Diharapkan bagi sekolah lebih memerhatikan dan melirik pendidikan ekonomi keluarga sebagai acuan dalam berkonsumsi yang baik. Sehingga bisa ditambahkan kedalam materi yang berhubungan dengan konsumsi agar ada kesinambungan dan saling melengkapi materi yang diajarkan dikeluarga dengan materi yang dipelajari disekolah.

#### **2. Bagi Orang Tua dan Dosen.**

Penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi orang tua untuk mempunyai minat dalam bentuk perilaku nyata dalam pola berkonsumsi dan dilakukannya sejak anak – anak mereka usia dini dengan cara diajarkan menabung, menyusun skala prioritas, menunda keinginan dan mendahulukan kebutuhan. Sedangkan bagi guru diharapkan pembelajaran disekolah perlu mengambil contoh- contoh dan sumber belajar yang bersumber dari masyarakat atau yang benar-benar ada dan terjadi. Sehingga ingatan siswa menjadi lebih tajam ketika melihat kasus dalam kehidupan.

#### **3. Bagi Siswa**

Kepada siswa, agar dalam melakukan tindakan ekonomi memperhatikan tingkat rasionalitas ekonomi, dapat menyusun skala prioritas agar mengetahui mana kebutuhan yang harus didahulukan dan mana yang bisa ditunda pemenuhannya, dan dapat menerapkan pendidikan ekonomi keluarga dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, W., Mintarti, S. U., & Utomo, S. H. (2016). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi di Keluarga dan Economic Literacy terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 3(1), 78-84. (Online) (<http://training.um.ac.id/ojs/index.php/jph/article/view/5146>.) diakses 28 November 2018
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku konsumtif dalam membeli barang pada ibu rumah tangga di Kota Samarinda. *E-Jurnal Psikologi*, 1(2), 148-156.(Online) ([ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id)) Di akses 24 November 2018
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Dewi dkk. (2017) Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. (Online) (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>) di akses 31 juli 2019
- Ghozali, Imam.2016. *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BP Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2016). *Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi*. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 5-11. (Online) (<http://103.193.19.206/index.php/psikologi/article/view/1555>.) Diakses 23 November 2018
- Hasanah, U. (2007). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). (Online) (<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/16919>.)Diakses 3 April 2019
- Iqomudin, M. A. (2017). *Pengaruh Literasi Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga dan Latar Belakang Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Berkonsumsi Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (Online) (<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/6891> ) diakses 1 November 2018
- Kholilah. 2008. *Perilaku Konsumtif pada Masyarakat Pengunjung Pasar Kaget di Wisata Belanja Tugu Gajayana Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.(Online) (<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4374>) Diakses 17 Desember 2018
- Lina, L., & Rosyid, H. F. (1997). *Perilaku konsumtif berdasarkan locus of control pada remaja putri*. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 2(4), 5-14. (Online) diakses 27 Desember 2018
- Mardiah, A. (2017). *Analisis Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Menjelang Idul Fitri Di Kota Pekanbaru*. *JURNAL A L-IQTISHAD*, 13(2), 93-103. (Online)

(<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view/4391>) diakses 3 November 2018

- Narmaditya, B. S. (2013). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011*. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). (Online) (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/12757>.) diakses 25 Oktober 2018
- Nikita, D. A., & Hadi, N. U. (2018). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2017/2018*. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN EKONOMI*, 8(1), 15-21. (Online) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe/article/view/10448>) diakses 1 April 2019
- Nurachma, Y. A., & Arief, S. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 489-500 (Online) (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16438>.) diakses 3 November 2019
- Prianto, Agus.2016 . *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Risnawati, R., & Wardoyo, C. (2018). *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 430-436. (Online) (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10732>) diakses 8 April 2019
- Sapariah. 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua, Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(9). (Online) diakses 5 November 2019
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Soetrisno, Rita Hanafie. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Suryani, I. (2018). *Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi Pada Keluarga Transmigran*. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 37-42 (Online)



(<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/2498>.) diakses 3 April 2019

- Suryani, Tatik.2008. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu (keluarga)
- Umar, Husein.2011.*Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali pers : Jakarta.
- Undari, S. R. (2016). Perbedaan Perilaku Konsumtif Siswa Smk Karya Rini Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7). (Online) (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/4055>.)diakses 3 November 2018
- Wardhani, M. D. (2009). *Hubungan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri* (Doctoral dissertation, Universtas Sebelas Maret). (Online) (<https://eprints.uns.ac.id/5067/>.) 24 November 2018
- Wahyono, H. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM